

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif.¹ Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dengan bimbingan dari seorang guru. Pendidikan tidak lepas dari seorang pendidik.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal yaitu untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman di bidang kependidikan.² Karena guru yang profesional di bidangnya dapat mewujudkan tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah perbaikan yang dilakukan melalui manajemen pendidikan dengan cara meningkatkan kinerja guru/kualitas guru.

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan hubungan antarpribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, dan kemampuan melaksanakan program pengayaan. Karena hal ini adalah tantangan di dunia pendidikan yang dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Sebagai upaya dalam peningkatan prestasi kerja, tentu saja diperlukan motivasi yang dapat mendorong para guru untuk berprestasi. Tanpa adanya motivasi, tentu saja usaha tersebut terasa lebih sulit karena tidak adanya dorongan untuk meningkatkan kinerja guru.

Adapun motivasi yang pemerintah lakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah tunjangan untuk guru berupa sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

¹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

²Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2006), 15.

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak³.

Sertifikasi diberikan dengan maksud agar seorang guru lebih profesional dan selalu meningkatkan kinerja guru/kualitas gurudalam membimbing dan mendidik para peserta didik yang berguna untuk masyarakat. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.⁴ Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis, jenjang pendidikan tertentu.⁵ Selain itu disebutkan juga di Pasal 8 tentang Guru yaitu Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Jadi, syarat untuk memperoleh sertifikasi guru terdiri dari kualifikasi akademik guru yang sesuai dengan ijazah yang dimiliki baik dari jenis maupun jenjang yang diperolehnya. Selain kualifikasi akademik guru ada juga kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mencakup mendidik dan dialogis.⁶ Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.⁷

Jadi dapat disimpulkan jika kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Karena kompetensi pedagogik berhubungan dengan tingkat kualitas atau kinerja yang dimiliki oleh guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah disebutkan bahwa kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki

³ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

⁴ Undang-Undang RI, "14 Tahun 2005, Guru dan Dosen," (Tahun 2005)

⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 34.

⁶ Jamil Suprihatiningsih, *Guru Profesional*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 101

⁷ Jamil Suprihatiningsih, *Guru Profesional*, 106.

oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸

Berdasarkan dari pengertian mengenai kualifikasi akademik ijazah pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru yaitu sesuai dengan jenis dan jenjang. Misal lulusan PAI seharusnya mengajar di tingkat MTs maupun MA, guru yang mengajar di MI seharusnya guru yang lulusan dari PGMI/PGSD. Setelah diteliti dari data yang diperoleh di UPT Pendidikan kecamatan Jekulo Kudus ditemukan banyak guru dari lulusan PAI, Hukum Islam, dan Agama menjadi guru dan sudah mendapat tunjangan sertifikasi guru. Ini tidaklah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai kualifikasi akademiknya harus dari lulusan yang sesuai dengan jenjang/jenis yang diperoleh. Dari sini dapat disimpulkan jika secara linieritas jenjang akademik yang diperoleh tidak sesuai dan ini juga yang menjadi masalah.

Berdasarkan data dari kantor Sekertariat RA-MI Kecamatan Jekulo Kudus didapati jumlah guru MI se-Kecamatan Jekulo ada 160 guru secara keseluruhan. Jumlah guru S1 berjumlah 82 dan guru non-S1 adalah 39 guru. Jumlah guru S1 se-Kecamatan Jekulo Kudus yaitu 121 guru dan jumlah guru yang tersertifikasi ada 66 guru serta guru yang belum tersertifikasi ada 85 guru.⁹

Di kecamatan Jekulo sendiri banyak guru Madrasah Ibtidaiyah telah banyak yang melanjutkan belajarnya di perguruan tinggi untuk mendapatkan ijazah S-1 yang mana ijazah tersebut dapat memenuhi persyaratan untuk mengikuti program sertifikasi guru yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sertifikasi guru adalah tunjangan dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas/kinerja guru, baik dalam kreativitas pendidik maupun keterampilan guru dalam mengajar, membimbing dan mendidik. Jika kita mengamati dari cara pendidik mengajar, banyak pendidik yang hanya menyampaikan materi saja tanpa memberi contoh dalam kenyataan sehari-hari tanpa mempedulikan materi tersebut akan digunakan dalam kehidupannya atau tidak (tidak membimbing).

Membimbing yang dimaksudkan oleh penulis adalah dari segi kepribadian, kedisiplinan waktu, dan lain-lain. Banyak peserta didik yang kurang sopan dalam hal bertingkah laku maupun berbicara dengan guru, orang tua, maupun masyarakat yang lain. Selain itu pada waktu menyusun

⁸Undang-Undang RI, "14 Tahun 2005, Guru dan Dosen," (Tahun 2005)

⁹H. Nur Arifin, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2017

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan pada akhir pembelajaran. Padahal sejatinya yang namanya Rencana itu dilakukan sebelum aktivitas. Sedangkan kasus yang ada adalah kebalikannya. Seorang guru juga harus mengetahui karakter dari siswa-siswanya. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas pastilah ada beberapa siswa yang suka gaduh, bertengkar, dan lain sebagainya. Selain menjadi pendidik, guru juga harus membimbing siswanya ke arah yang lebih baik lagi. Misal, jangan membiarkan siswa gaduh di dalam kelas dengan sesuka hati, ada juga siswa yang banyak meminta izin untuk keluar kelas.

Akan tetapi penulis menjumpai di sebuah Madrasah Ibtidaiyah seorang guru sertifikasi malah membiarkan siswa gaduh di dalam kelas. Kegaduhan yang membiarkan siswa menjadi tidak tenang dan kurang fokus dalam pelajaran. Sebagai pendidik harus bisa mengkondisikan kelas dengan baik dan benar. Guru dapat melakukan berbagai cara untuk membangkitkan minat siswa dan kreativitas siswa dalam memahami, menanggapi, serta mengaplikasikan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dari sini penulis tertarik untuk meneliti apakah seorang guru itu tertantang untuk lebih meningkatkan kinerja/kualitas guru atau sebaliknya. Maka penulis menarik judul permasalahan “Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Jekulo Kudus Tahun 2018”. Dengan harapan dapat diketahui seberapa besar pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di tingkat madrasah ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah penulis rumuskan di atas, selanjutnya sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus?
2. Berapa besar pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan mempunyai beberapa tujuan penelitian di antaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat digunakan dengan baik, yaitu :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang terkait dengan sertifikasi guru terhadap kinerja guru.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bacaan bagi khasanah keilmuan, terutama yang ada sangkut pautnya dengan ilmu pendidikan bagi calon guru maupun guru di lembaga pendidikan.
 - c. Dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan menjadi pendidik dan dapat menambah wawasan keilmuan tentang kinerja seorang guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dilakukan agar pembaca mengetahui bagaimana pelaksanaan sertifikasi guru dan peningkatan kreativitas guru untuk meningkatkan kinerja seorang guru.
 - b. Bagi Pendidik
Dengan adanya hasil penelitian ini seorang guru ditantang untuk selalu meningkatkan kinerja guru dan dapat meningkatkan keterampilan serta kualitas pendidikan dalam kancah nasional maupun internasional.
 - c. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai sertifikasi dan cara untuk meningkatkan kinerja guru agar kelak peneliti dapat menjadi guru yang profesional dan kreatif sebagai pendidik yang membimbing peserta didik di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi yang disusun ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian muka
Pada bagian muka ini, memuat halaman sampul, judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman kata pengantar, halaman persembahan, abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan kajian pustaka yang memuat landasan teori yang meliputi pengertian sertifikasi dan kinerja guru. Selain uraian teori ada juga hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode atau cara penulisan penelitian skripsi yang meliputi: jenis, pendekatan penelitian, tata variabel penelitian, validitas dan reliabilitas instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai profil semua guru sertifikasi yang menjadi sampel pada penelitian. Dari data yang di hasilkan melalui wawancara yang kemudian disertakan analisisnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi simpulan, saran dan penutup yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.